

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR KOREOGRAFI TUNGGAL PADA MATA KULIAH
KOREOGRAFI TRADISI DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**ARISTA AMANDA PUTRI SANU
2213043017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOREOGRAFI TUNGGAL PADA MATA KULIAH KOREOGRAFI TRADISI DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

ARISTA AMANDA PUTRI SANU

Penelitian ini dilandasi oleh fenomena yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2022 dalam mata kuliah Koreografi Tradisi. Hasil observasi menunjukkan bahwa kebiasaan belajar mahasiswa cenderung kurang optimal, namun hasil belajar yang diperoleh tidak berada pada kategori sangat rendah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, dengan sampel sebanyak 54 mahasiswa angkatan 2022. Data dikumpulkan melalui kuesioner kebiasaan belajar yang mengacu pada indikator kebiasaan belajar yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas serta data juga dikumpulkan melalui dokumentasi nilai hasil belajar. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($<0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,612 yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal.

Kata Kunci: Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar, Koreografi Tunggal.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDY HABITS AND LEARNING OUTCOMES OF SOLO CHOREOGRAPHY IN THE TRADITIONAL CHOREOGRAPHY COURSE AT THE DANCE EDUCATION STUDY PROGRAM, UNIVERSITY OF LAMPUNG

By

ARISTA AMANDA PUTRI SANU

This study was based on a phenomenon found among 2022 students of the Dance Education Study Program in the Traditional Choreography course. The results of the observation showed that students' study habits tended to be less optimal; however, their learning outcomes were not categorized as very low. This condition raised questions regarding the relationship between study habits and students' learning outcomes. This study aimed to analyze the relationship between study habits and learning outcomes in Solo Choreography in the Traditional Choreography course at the Dance Education Study Program, University of Lampung. This study employed a quantitative approach with a correlational design, involving 54 students from the 2022 cohort as the sample. Data were collected through a study habits questionnaire based on indicators of study habits, namely scheduling and its implementation, reading and note-taking, reviewing learning materials, concentration, and completing assignments. In addition, data were also obtained through documentation of students' learning outcome scores. Data analysis was conducted using the Pearson Product Moment correlation test with the assistance of SPSS software. The results showed a significance value of 0.001 (<0.05) and a correlation coefficient of 0.612, which falls into the strong correlation category. These findings indicate that there is a significant relationship between study habits and learning outcomes in Solo Choreography.

Keywords: Study Habits, Learning Outcomes, Solo Choreography.

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR KOREOGRAFI TUNGGAL PADA MATA KULIAH
KOREOGRAFI TRADISI DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh

ARISTA AMANDA PUTRI SANU

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR KOREOGRAFI TUNGGAL PADA MATA KULIAH KOREOGRAFI TRADISI DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI UNIVERSITAS LAMPUNG**

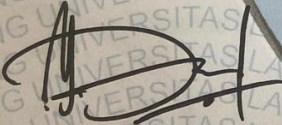
Nama Mahasiswa : **Arista Amanda Putri Samu**

NPM : **2213043017**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**




Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn.
NIP 199003292019032016


Susi Wendhaningsih, M.Pd.
NIP 198404212008122001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

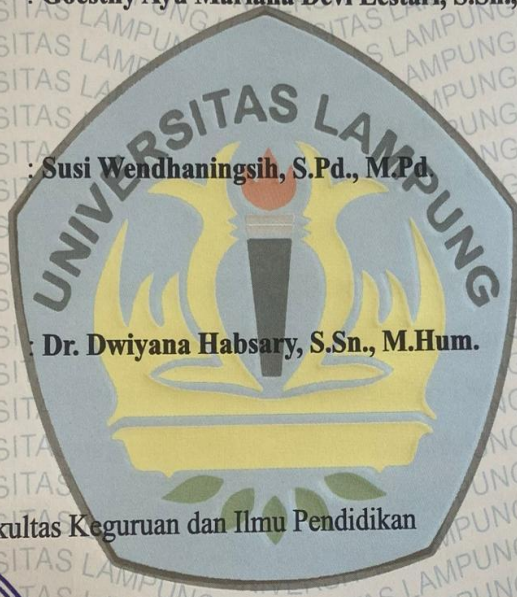
Ketua : Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn.



Sekretaris : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 april 2026

LAMPIRAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arista Amanda Putri Sanu
Nomor Induk Mahasiswa : 22130430417
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Koreografi Tunggal Pada Mata Kuliah Koreografi Tradisi Di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung adalah hasil saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah di publikasi atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instanssi lain.

Bandar Lampung,
Yang menyatakan



Arista Amanda Putri Sanu
NPM 2213043017

RIWAYAT HIDUP



Peneliti Bernama Arista Amanda Putri Sanu lahir pada 19 Desember 2004 di kecamatan Way Jepara, kabupaten Lampung Timur. Peneliti merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Syaifullah dan Ibu Nunung Nurhayati. Sejak kecil, peneliti menempuh Pendidikan Formal di lingkungan tempat tinggalnya. Pendidikan awal dimulai di TK Kartika II-4 Kecamatan Kemuning kota Palembang, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SDN 187 Kecamatan kemuning, kota Palembang. Setelah itu, peneliti melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP PGRI 1 Labuhan Ratu Lampung Timur, dan menyelesaikan Pendidikan Menengah Atas di SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

Pada tahun kelulusannya, peneliti diterima di Universitas Lampung melalui jalur seleksi SNMPTN dan resmi menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menempuh Pendidikan di perguruan tinggi, peneliti aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Peneliti tergabung dalam Ikatan Mahasiswa Tari (Imastar), serta menjabat dalam bidang Media dan Informasi periode 2022/2023. Selain pengalaman berorganisasi, peneliti juga memiliki pengalaman praktis dalam dunia Pendidikan. Pada tahun 2025, peneliti melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan berkesempatan mengajar di SDN 35 Tulang Bawang Tengah, kelurahan Candra Jaya, kabupaten Tulang Bawang Barat.

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah. tapi dua kali Allah berjanji bahwa: fa inna ma'al-'usri Yusra, Inna ma'al-'usri yusra.”

(QS.Al-Insyirah 94:5-6)

“Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakan “seandainya”, tapi katakan “Qodarullah” karna semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karna Allah itu maha baik.”

(Ustadz Hanan Attaki)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur yang paling mendalam kepada Allah SWT. karena berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini adalah hasil dari perjalanan yang sangat panjang, perjuangan, dan doa yang tak pernah henti-hentinya dipanjangkan kepada Allah SWT. Dengan kerendahan hati dan kasih sayang, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada mama tercinta yaitu Nunung Nurhayati, sosok luar biasa yang selalu hadir dalam doa, semangat, dan pengorbanan tanpa henti. Terima kasih atas cinta yang tak tergantikan, kasih sayang tanpa batas, atas kesabaran, pengorbanan, dan air mata serta doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis hingga sampai di titik ini. Terima kasih telah berjuang menjadi tulang punggung penulis hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi saat ini. Semoga Allah senantiasa selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan, sehat selalu, dan panjang umur karena mama harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
2. Kepada cinta pertama penulis yaitu Alm. Syaifullah, seorang baba yang paling penulis rindukan dan menjadi alasan penulis bertahan sejauh ini. terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang telah baba tukarkan menjadi sebuah nafkah untuk anakmu. Terima kasih telah menjadi sosok panutan, sumber semangat dan inspirasi yang tak tergantikan, nilai-nilai kehidupan yang baba tanamkan akan selalu hidup dalam diri penulis. Terima kasih telah menjadi baba terbaik untuk penulis, meskipun pada akhirnya baba tidak sempat menemani perjalanan penulis secara langsung dalam menyusun skripsi. Semoga Allah SWT menempatkan baba di tempat terbaik di sisi-Nya, Aamiin ya Rabbal'Alamiin. Keberhasilan ini kupersembahkan untuk Baba dan Mama.

3. Kepada adik tercinta penulis Ilham Ramadhan yang selalu memberikan dukungan.
4. Kepada keluarga besar Alm. M.Syafik, khususnya bicik yoyo, makcik ita, nenek atau nyai penulis, wacak gani, mancik yadi, om chandra, bibi cucu. Paman dan bibi lainnya, terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, tenaga, dan berkontribusi baik bantuan dan juga materi kepada penulis. Sepupu penulis Zidane, Abang Rama, Habib, Viva, Zaki, Ajib, Syifa dan semua sepupu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terima kasih atas motivasi dan dukungannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

SANWANCANA

Dengan mengucapkan rasa syukur yang paling mendalam kepada Allah SWT. karena berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Koreografi Tunggal Pada Mata Kuliah Koreografi Tradisi Di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak melibatkan bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang mendalam juga terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M. Hum. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah kebersamain selama masa perkuliahan hingga skripsian. Terima kasih telah membimbing peneliti dari awal hingga akhir. Terima kasih atas bimbingan, arahan, saran, motivasi serta waktu yang diluangkan untuk penulis sampai menyelesaikan penelitian ini. Semoga ketulusan hati, kebahagiaan, kesehatan, kesuksesan dan kesejahteraan ibu selalu diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa tiada henti.
6. Susi Wendhaningsih, M.Pd., selaku Dosen Pembimbingan II yang telah menjadi sosok ibu kedua bagi peneliti dalam mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi serta pengetahuan yang tiada hentinya. Terima kasih atas kesabaran yang selama kebersamain dalam proses penyelesaian

skripsi ini. Terima Kasih atas waktu yang selalu diluangkan untuk peneliti, semoga keberkahan ilmu, kesehatan, kesuksesan, kesejahteraan selalu mengiringi ibu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah ibu berikan.

7. Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum., selaku Dosen Penguji, terima kasih atas motivasi, saran serta masukan terhadap skripsi ini. semoga keberkahan ilmu, kesehatan dan kesuksesan selalu mengiringi. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah ibu berikan kepada peneliti.
8. Terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing akademik saya yaitu Dr. Fitri Daryanti, M.Sn., dan seluruh dosen Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung, yang telah membimbing, memberikan ilmu, arahan, serta pengalaman berharga selama saya menempuh pendidikan sarjana. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah diberikan dapat menjadi amal yang bermanfaat dan terus memberikan inspirasi bagi mahasiswa lainnya.
9. Kepada mahasiswa Pendidikan Tari Angkatan 2022 dan Kampus A FKIP Universitas Lampung, selaku lokasi penelitian yang telah memberikan izin, kesempatan, dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
10. Untuk sahabat-sahabatku Richa Madu Rena, Erina Fidela Putri Tanjung, Yohana Ria Ismono, Yenina T.Br Situmorang, dan Niken Ayu Apriliani, terima kasih selalu ada dari awal kuliah hingga akhir perkuliahan ini. Terima kasih atas semua kebaikan, canda tawa, dan pengalaman berharga yang kalian berikan selama proses perkuliahan ini. Saya bersyukur adanya kalian di perkuliahan ini, tanpa kalian yang selalu mendukung, memotivasi, memberikan arahan, dan juga selalu menjadi teman yang positif, saya mungkin tidak akan bisa sampai di titik menyelesaikan perkuliahan hingga akhir. Terima kasih atas kebaikan dan pengalamannya saudara beda darah. Saya selalu berharap dan berdoa kalian terus diberikan kebaikan, keberkahan, dan kebahagiaan dalam hidup, semoga kalian selalu sukses dimana pun kalian berada, jangan sungkan untuk terus berkabar, saya selalu ada dibelakang kalian untuk mendukung apapun yang kalian capai. Sampai

bertemu di cerita-cerita selanjutnya, *good luck guys I'm happy to meet you guys.*

11. Kepada Tadio Eka Abhitya, terima kasih telah hadir dan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis, khususnya dalam proses penulisan karya ilmiah ini. Dukungan yang diberikan melalui tenaga, materi, dan waktu sungguh berarti. Terima kasih pula karena selalu bersedia mendengarkan keluh kesah, menemani, mendukung penuh, serta memberikan semangat tanpa henti hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kehadiran dan dukungan dalam perjalanan perkuliahan saya yang begitu berat. Harapan saya semoga kita bisa sukses bersama, sesuai dengan apa yang kita impikan. Semoga hal baik yang kamu berikan kepada saya selalu Allah Ganti dengan kebaikan dan keberkahan untuk hidupmu aamiin.
12. Kepada Bunga Ayu Lestari, terima kasih telah menjadi teman sekaligus teman curhat keluh kesah perkuliahan dan skripsi saya, terima kasih telah menjadi orang baik semasa saya kuliah. Saya berharap semoga kamu selalu mendapatkan kebaikan yang serupa seperti apa yang kamu berikan kepada saya. Sampai bertemu di cerita-cerita selanjutnya.
13. Kepada Putri Rizky Anggriyani, Nia Kappriani, dan Nazwa Putri Salzabila, terima kasih telah menjadi sahabat sekaligus keluarga dari SMP hingga saat ini dan selamanya. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, selalu ada dalam situasi apapun, atas canda tawa, suka maupun duka. Saya selalu berharap dan berdoa kalian terus diberikan kebaikan, keberkahan, dan kebahagiaan dalam hidup, semoga kalian selalu sukses dimana pun kalian berada, saya selalu ada dibelakang kalian untuk mendukung apapun yang kalian capai. Sampai bertemu di cerita-cerita selanjutnya, *good luck guys I'm happy to meet you guys.*
14. Untuk Varah Aulia, Reza Maharani, Dian Sahrani, Dea Fratiwi, Desy Anggraini, Galuh, Incik Muhammad Agung, Sela Anggraini, Aldi, dan I Gede Riyan Juliawan terima kasih kebaikan, ketulusan kepada penulis, terima kasih atas *support* selama menjadi teman, sampai penulis dapat berada di titik sekarang, semoga kita bisa sering kumpul bersama, semoga

kita semua bisa sukses kedepannya, dan tetap saling mendoakan. Saya selalu ada dibelakang kalian untuk mendukung apapun yang kalian capai. Sampai bertemu di cerita-cerita selanjutnya.

15. Kepada Rei Septi Anggraini, terima kasih telah menjadi teman penulis, dari saya smp sampai saat ini, tidak pernah menyangka berawal dari virtual sampai kepada kehidupan nyata hehe. Terima kasih telah menjadi teman bercerita, berbagi keluh kesah. Walaupun raga kita tidak setiap hari bertemu, tetapi saya yakin hati kita selalu dekat. Terima kasih telah menjadi orang baik ya selama ini, menerima semua kekurangan penulis selama menjadi temanmu, saya berharap bisa terus mendengar cerita-cerita hidup kamu, semoga kita bisa berbagi cerita tentang apapun di tengah kesibukan dunia ini, sukses untuk kedepannya, saya selalu ada dibelakang kamu untuk mendukung apapun yang kamu capai. Semoga kamu selalu diberikan kebahagiaan, rezeki yang berlimpah, serta diberikan kemudahan dalam hidup aamiin.
16. Last but not least, anak perempuan pertama dan harapan orang tuanya. Arista Amanda Putri Sanu, ya diri saya sendiri, proud sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang diam-diam berjuang tanpa henti. Terima kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini walaupun sembari memendam semuanya sendiri tentang kesulitan pada proses perkuliahan ini. Untuk setiap tangisan malam hari yang dihabiskan, lelah yang setiap hari menghampiri, dan setiap pagi yang disambut dengan kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas, meski banyak hal yang terjadi di luar prediksi. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Sampai di titik ini jika bukan karena Allah yang mampukan, saya mungkin sudah lama menyerah. Meskipun tidak selalu yakin. Semoga langkah ini menjadi bukti, bahwa saya mampu.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Kebiasaan Belajar	7
2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebiasaan Belajar.....	8
2.2.2 Indikator Kebiasaan Belajar	9
2.3 Hasil Belajar	10
2.4 Pembelajaran Koreografi Tunggal.....	11
2.5 Kerangka Berpikir	12
III. METODE PENELITIAN	14
3.1 Desain Penelitian	14
3.2 Fokus Penelitian	14
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.3.1 Tempat Penelitian	15
3.3.2 Waktu Penelitian	15
3.4 Variabel Penelitian	16

3.5 Populasi dan Sampel.....	16
3.5.1 Populasi	16
3.5.2 Sampel	17
3.6 Sumber Data	17
3.6.1 Sumber Data Primer	17
3.6.2 Sumber Data Sekunder	18
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.7.1 Kuesioner.....	18
3.7.2 Wawancara	19
3.7.3 Studi Dokumen.....	19
3.8 Instrumen Penelitian	20
3.8.1 Instrumen Kuesioner	20
3.8.2 Instrumen Wawancara	26
3.9 Teknik Keabsahan Data	27
3.9.1 Uji Validitas.....	28
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	34
3.10 Teknik Analisis Data	36
3.10.1 Rata-rata (<i>Mean</i>).....	37
3.10.2 Hipotesis	37
3.10.3 Uji Normalitas	38
3.10.4 Uji Korelasi	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Penelitian	41
4.2 Hasil Penelitian.....	42
4.2.1 Kebiasaan Belajar Mahasiswa Pada Koreografi Tunggal	48
4.2.2 Hasil Belajar Koreografi Tunggal	48
4.2.3 Uji Normalitas	50
4.2.4 Uji Korelasi	51
4.3 Pembahasan	53
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA.....57
LAMPIRAN.....60

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	5
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	15
Tabel 3.2 Jumlah Populasi.....	17
Tabel 3.3 Skor alternatif jawaban kuesioner	20
Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner.....	21
Tabel 3.5 Instrumen Kuesioner Pernyataan	21
Tabel 3.6 Instrumen Wawancara Dosen Pengampu	27
Tabel 3.7 Keterangan Validator	28
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Kuesioner Menggunakan Perangkat Lunak SPSS..	31
Tabel 3.9 Interpretasi Nilai r	35
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas	36
Tabel 3.11 Penilaian Acuan Patokan	37
Tabel 3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	40
Tabel 4.1 Hasil Kuesioner Kebiasaan Belajar Mahasiswa Pendidikan Tari Pada Koreografi Tunggal	46
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Penelitian.....	47
Tabel 4.3 Hasil Belajar Pada Koreografi Tunggal	48
Tabel 4.4 Frekuensi Data Hasil Belajar.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Korelasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	12
Gambar 3.1 Tangkapan Layar Pada Perangkat Lunak SPSS <i>Statistic</i> tampilan data view, menu <i>Correlate</i> dan <i>Bivariate</i>	30
Gambar 3.2 Tangkapan Layar Pada Perangkat Lunak SPSS <i>Statistic</i> tampilan <i>Bivariate Correlations</i>	30
Gambar 3.3 Tangkapan Layar Pada Perangkat Lunak SPSS <i>Statistic</i> tampilan <i>Correlations</i>	31
Gambar 3.4 Tangkapan Layar Pada Perangkat Lunak SPSS <i>Statistic</i> tampilan data view, menu <i>Scale</i> dan <i>Reliability Analysis</i>	34
Gambar 3.5 Tangkapan Layar Pada Perangkat Lunak SPSS <i>Statistic</i> tampilan menu <i>Reliability Analysis</i>	35
Gambar 4.1 Dokumentasi Pengisian Kuesioner Kebiasaan Belajar Mahasiswa Pada Koreografi Tunggal	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Uji Validitas Instrumen Bersama Validator	61
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian Setelah Uji Coba	61
Lampiran 3 Distribusi Nilai r Tabel Signifikansi 5% dan 1%.....	73
Lampiran 4 Data Uji Coba Angket Kuesioner	74
Lampiran 5 Data Hasil Penyebaran Angket Kuesioner.....	74
Lampiran 6 Data Hasil Skor Nilai Kuesioner Kebiasaan Belajar Dan Nilai Hasil Belajar Koreografi Tunggal	75
Lampiran 7 Dokumentasi Pengisian Angket Uji Coba Instrumen	76
Lampiran 8 Dokumentasi Pengisian Angket Penelitian Kepada Sampel.....	80
Lampiran 9 Dokumentasi Wawancara Bersama Dosen Pengampu Mata Kuliah Koreografi Tradisi.....	81
Lampiran 10 Lembar Wawancara Dosen Pengampu Mata Kuliah Koreografi Tradisi	82
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 12 Balasan Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 13 Pengisian Kuesioner Kebiasaan Belajar Oleh Responden Dalam Kategori Tinggi, Sedang, Dan Sangat Rendah.....	90

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan seni pada lingkungan sekolah ialah pendidik dan lembaga yang mewariskan serta melestarikan berbagai jenis kesenian kepada peserta didik. Hal ini sangat penting dalam rangka memberikan keseimbangan antara aspek rasional dan emosional melalui pendekatan yang kreatif sekaligus rekreatif. Melalui proses tersebut, peserta didik mendapatkan pengalaman perseptual, kritis, dan kultural yang produktif untuk mengasah kreativitas mereka. Di samping itu, kegiatan ini berfungsi sebagai fasilitas untuk mengembangkan berbagai keterampilan praktis peserta didik. Keseimbangan rasional, emosional, dan motorik dapat terpenuhi melalui kegiatan berkarya khususnya pada bidang tari (Yeniningsih, 2018: 5).

Program Studi Pendidikan Tari merupakan bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang berdiri pada tahun 2008. Kurikulum dalam program studi ini mencakup berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan tari, termasuk aspek teknik, sejarah, serta elemen yang mendukung pemahaman mendalam tentang seni tari. Pemahaman dan penguasaan materi tari bukan sekedar bergantung pada bakat alami, melainkan pada kebiasaan belajar yang efektif dan terstruktur (Muna 2025: 1). Program ini memegang peran dalam mencetak lulusan yang bukan sekedar mahir menari secara teknis, melainkan daya kreativitas yang tinggi. Kemampuan tersebut diasah secara spesifik melalui mata kuliah Koreografi yang membekali mahasiswa dengan keterampilan menyusun karya seni baru yang inovatif.

Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung memiliki mata kuliah Koreografi Tradisi pada semester empat. Sebagai bagian dari kurikulum wajib, mata kuliah ini memiliki beban akademik sebesar 2 SKS. Di dalamnya,

mahasiswa mempelajari dua materi utama yang meliputi Koreografi Tunggal dan Koreografi Kelompok. Pembelajaran ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan mampu merangkai motif-motif gerak tari hasil pengembangan dari ragam gerak dasar tari tradisi tertentu. Perkuliahan tersebut diampu oleh dua dosen, yakni Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn., dan Lora Gustianingsih, M.Sn.

Keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah Koreografi Tradisi, khususnya pada Koreografi Tunggal, sangat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang dibentuk selama proses perkuliahan. Menurut Ibu Lora Gustia Ningsih, M.Sn., pengalaman langsung seperti kegiatan belajar dan menyaksikan pertunjukan tari termasuk faktor yang turut penting dalam membentuk kebiasaan belajar dalam Koreografi Tunggal. Perilaku belajar yang disiplin, tekun, dan konsisten cenderung menghasilkan capaian belajar yang sangat baik, sedangkan kebiasaan belajar yang kurang optimal dapat berdampak pada rendahnya hasil yang diperoleh. Maka dari itu, kebiasaan belajar yang teratur dapat menunjang proses pembelajaran dan hasil belajar yang optimal, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Berkaitan dengan hal tersebut tujuan utama dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal (Albarado & Eminita, 2020: 168).

Hasil belajar ialah kompetensi yang ada dalam diri mahasiswa sesudah menuntaskan seluruh proses pembelajaran. Capaian tersebut mencerminkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi serta kemampuannya dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam praktik nyata. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dinilai melalui hasil belajar sebagai indikator utamanya (Asriyanti & Janah, 2018: 183). Selain penguasaan materi, cakupannya juga meliputi pengembangan keterampilan serta kemampuan memberikan umpan balik demi meningkatkan kualitas penampilan. Secara menyeluruh, hal ini merupakan capaian terukur yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, dan sikap yang terbentuk oleh individu sebagai hasil dari pembelajaran (Muna, 2025: 3).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Koreografi Tradisi, yaitu Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn., dan Lora Gustia Ningsih, M.Sn., pada 5 Juni 2025. Mahasiswa diharapkan memiliki kebiasaan belajar yang intensif, pola belajar yang tidak hanya bergantung pada jadwal perkuliahan, tetapi juga kemandirian mahasiswa dalam belajar di luar jam mata kuliah tersebut. Namun, mahasiswa angkatan 2022 tidak menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara signifikan, terlihat dari capaian Ujian Tengah Semester yang tidak memenuhi standar jika dibandingkan dengan angkatan sebelumnya. Penurunan ini dilihat dari mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan gerak dan variasi pada Koreografi Tunggal, sehingga penguasaan materi menjadi terhambat. Dampaknya, proses pembelajaran yang seharusnya tuntas terpaksa melampaui target waktu yang telah ditetapkan oleh dosen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, salah satu permasalahan yang muncul adalah mahasiswa angkatan 2022 menunjukkan tidak adanya peningkatan hasil belajar Koreografi Tunggal secara signifikan. Hal tersebut pembelajaran Koreografi Tunggal melampaui batas delapan pertemuan yang direncanakan. Ketidakefektifan tersebut berdampak pada terhambatnya jadwal akademik, yang memicu terjadinya pelaksanaan Ujian Tengah Semester Koreografi Tunggal setelah Ujian Akhir Semester Koreografi Kelompok. Fenomena keterlambatan ujian yang hanya dialami oleh angkatan 2022 ini mengindikasikan adanya kendala besar pada mahasiswa. Hal ini menimbulkan pertanyaan lebih lanjut bagaimana kebiasaan belajar tersebut berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa.

Penelitian ini dilandasi oleh fenomena yang terjadi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2022 dalam mata kuliah Koreografi Tradisi. Menurut ibu Lora Gustia Ningsih, M.Sn selaku dosen pengampu Koreografi Tradisi pada proses pembelajaran, perkembangan mahasiswa dalam menguasai materi Koreografi Tunggal belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mahasiswa menunjukkan

kecenderungan memiliki kebiasaan belajar yang kurang optimal, seperti kurangnya konsistensi dalam latihan dan pengelolaan waktu belajar. Namun demikian, hasil belajar yang diperoleh mahasiswa tidak berada pada kategori sangat rendah, sehingga menunjukkan adanya kondisi yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Memberikan pemahaman tentang bagaimana kebiasaan belajar yang telah mereka jalani berpengaruh langsung terhadap hasil belajar pada pembelajaran Koreografi Tunggal.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti berikutnya dalam bidang yang sama atau terkait.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini mencakup kebiasaan belajar serta hasil belajar Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

1.5.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan subjek sebanyak 54 mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2022.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini berlokasi di Kampus A FKIP, Program Studi Pendidikan Tari di Universitas Lampung berlokasi di Jl. Panglima Polim No. 45, Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35125.

1.5.4 Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung dari bulan November sampai Desember 2025.

Tabel 1.1 Tabel Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu				
		Agustus 2025	September 2025	Oktober 2025	November 2025	Desember 2025
1.	Observasi Awal					
2.	Uji Coba Instrumen Penelitian					
3.	Pelaksanaan Penelitian					
4.	Pengolahan Data					
5.	Analisis Data dan Penyusunan Hasil Penelitian					

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Nina Nailatul Muna (2025) berjudul “Hubungan antara Minat dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung pada Tari Klana Raja”. Hasil penelitian mengindikasikan bahwasanya sebagian besar mahasiswa mempunyai tingkat minat sedang terhadap Tari Klana Raja, sementara hanya sebagian kecil yang memiliki minat sangat tinggi. Nilai rata-rata mahasiswa mencapai 78,62, dengan skor tertinggi 87 dan terendah 69. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Keterkaitan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukan dapat dilihat pada variabel hasil belajar yang sama-sama dikaji. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu penelitian ini berfokus pada mata kuliah Koreografi Tradisi dalam pembelajaran Koreografi Tunggal, sedangkan penelitian sebelumnya pada mata kuliah Tari Jawa dalam pembelajaran Tari Klana Raja. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada variabel bebas yang diteliti, yakni kebiasaan belajar dalam penelitian ini dan minat belajar pada penelitian sebelumnya.

Penelitian oleh Maulydia Nina Rakhmanti 2014 dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan Smk Negeri 2 Pengasih”. Berdasarkan hasil penelitian, keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bersama dengan kebiasaan belajar yang dimiliki terbukti berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Pengasih

dipengaruhi oleh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kebiasaan belajar dengan kontribusi sebesar 28,5%, yang ditunjukkan oleh nilai $R^2 = 0,285$, sementara 71,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada kesamaan fokus dalam mengkaji kebiasaan belajar. Keduanya sama-sama menegaskan bahwa kebiasaan belajar adalah faktor penting yang memengaruhi hasil akademik, namun perbedaannya terletak pada variabel terikat yang digunakan.

Penelitian oleh Luthfi Karimata Qolbi (2020) berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa SMPN 166 Jakarta”. Hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya hasil pengujian SPSS versi 25 dengan metode Rank Spearman, terbukti bahwa pola belajar peserta didik kelas VII SMPN 166 Jakarta berkorelasi secara substansial terhadap capaian mereka pada mata pelajaran PAI, yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,006 pada taraf signifikansi 0,05 ($0,006 < 0,05$). Persamaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terdapat pada kesamaan konsep dari sisi metode, keduanya ditemukan memiliki kesamaan, yakni menerapkan pendekatan kuantitatif serta menjadikan SPSS sebagai alat bantu analisis data. Selain itu, penggunaan taraf signifikansi penelitian dijadikan rujukan untuk menilai pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang diteliti.

2.2 Kebiasaan Belajar

Ananda & Hayati (2020: 89) mendefinisikan kebiasaan belajar yaitu sikap dan tindakan yang diperlihatkan secara teratur serta berulang-ulang oleh siswa selama menjalani proses pembelajaran. Kebiasaan belajar merujuk pada pola perilaku otomatis peserta didik yang termanifestasi melalui aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus tanpa disertai upaya kognitif sadar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar merujuk pada aktivitas dan peran peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kebiasaan ini adalah serangkaian aktivitas yang dilaksanakan secara berulang dan konsisten untuk memperoleh

pengetahuan maupun keterampilan, baik melalui proses berpikir maupun melalui praktik secara langsung. Kebiasaan belajar dalam bidang tari sering kali diwujudkan melalui jadwal latihan mandiri yang dilakukan secara berulang demi menguasai teknik gerak.

Berdasarkan pengertian di atas, kebiasaan belajar pada penelitian ini merujuk pada perilaku belajar mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 2022 yang dilakukan secara berulang dalam mengikuti pembelajaran Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi. Kebiasaan belajar tersebut mencakup beberapa indikator menurut Slameto (2010: 82), yakni perencanaan waktu dan realisasinya, aktivitas membaca beserta pencatatan, repetisi terhadap materi pelajaran, pemusatan perhatian, sampai pada penyelesaian PR. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk melihat bagaimana kebiasaan belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kebiasaan belajar dijadikan sebagai variabel yang diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar Koreografi Tunggal mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal pada mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung.

2.2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebiasaan Belajar

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar peserta didik, meliputi:

1. Faktor internal adalah faktor pribadi dari dalam diri yang kerap kali berperan besar. Faktor internal meliputi minat, motivasi, serta cita-cita; kemampuan mengendalikan diri dan emosi; kondisi fisik, panca indra, dan kecacatan lainnya; juga kelemahan mental.
2. Faktor eksternal adalah faktor dari luar sering kali mempengaruhi kebiasaan belajar. Faktor eksternal meliputi perilaku guru, status ekonomi orang tua, serta pemberian rasa sayang dan perhatian di dalam keluarga.

2.2.2 Indikator Kebiasaan Belajar

Berdasarkan indikator kebiasaan belajar menurut Slameto (2010: 82), terdapat beberapa petunjuk yang dapat digunakan untuk mengamati kebiasaan belajar, di antaranya:

1. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal merupakan pembagian waktu untuk berbagai kegiatan yang dilakukan individu setiap hari. Jadwal turut memberikan pengaruh terhadap proses belajar. Supaya proses belajar berlangsung dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal, siswa perlu memiliki jadwal yang sistematis serta melaksanakannya secara disiplin.

2. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca memiliki peranan besar dalam proses belajar, karena sebagian besar kegiatan belajar dilakukan melalui aktivitas membaca. Supaya proses belajar dapat berlangsung dengan baik, diperlukan kemampuan membaca yang efektif, sebab membaca adalah salah satu cara utama dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang efektif dan banyak digunakan dalam kegiatan membaca adalah metode SOR4 yang meliputi survei (meninjau), *question* (mengajukan pertanyaan), *read* (membaca), *recite* (menghafal), dan *review* (mengulang kembali).

3. Mengulangi Bahan Pelajaran

Pengulangan berperan krusial dalam proses belajar karena melalui kegiatan review, materi yang telah dipelajari dapat lebih melekat dalam ingatan. Kegiatan mengulang dapat dilakukan segera setelah membaca, namun yang lebih penting yaitu meninjau kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Proses tersebut dilakukan dengan merangkum isi, lalu mempelajarinya kembali dari rangkuman tersebut, atau melalui latihan soal dan jawaban yang telah disusun sebelumnya.

4. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan kemampuan memfokuskan pikiran pada satu hal dengan mengabaikan hal-hal lain yang tidak berkaitan. Konsentrasi dalam proses belajar diartikan sebagai usaha memusatkan perhatian

pada suatu pelajaran sambil mengesampingkan segala sesuatu yang tidak relevan.

5. Mengerjakan Tugas

Adapun prinsip dalam belajar ialah pengulangan melalui pengulangan materi dan kegiatan latihan. Pengerjaan tugas berbentuk tes, ulangan, atau ujian yang diselenggarakan oleh guru, serta latihan yang tersedia dalam buku maupun soal yang disusun secara mandiri. Pelaksanaan tugas tersebut memiliki pengaruh yang jelas terhadap hasil belajar peserta didik.

2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Wanda & Didit, 2020: 2). Pendidik perlu memahami berbagai faktor yang dapat memengaruhi pencapaian tersebut, karena hasil belajar merupakan akumulasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Ranah Kognitif Meliputi Pemikiran atau Penalaran

Menjelaskan tingkat kemampuan peserta didik dalam memperoleh, menyerap, dan mengerti materi yang diberikan oleh pendidik, serta seberapa jauh mereka memahami isi bacaan, pengamatan, pengalaman, maupun hal yang dirasakan sebagai hasil langsung dari proses pembelajaran (Ulfah & Opan Arifudin, 2021: 17).

2. Ranah Afektif Meliputi Sikap Serta Nilai

Ranah ini berhubungan dengan sikap serta nilai yang dimiliki oleh individu. Indikator hasil belajar dalam ranah afektif mencakup perubahan dalam emosi, motivasi, minat, serta pembentukan karakter dan etika. Seseorang yang berkembang dalam ranah afektif menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, memiliki empati, dan bisa mengimplementasikan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ranah Psikomotor Meliputi Keterampilan Dan Pengembangan Diri

Ranah ini mencakup keterampilan serta pengembangan diri yang berkaitan dengan tindakan atau gerakan. Indikator dalam ranah psikomotor mencakup kemampuan mengendalikan gerakan tubuh, koordinasi motorik, serta keterampilan teknis yang diperlukan dalam berbagai aktivitas. Pembelajaran dalam ranah ini sering melibatkan latihan fisik atau praktik langsung untuk meningkatkan keahlian seseorang.

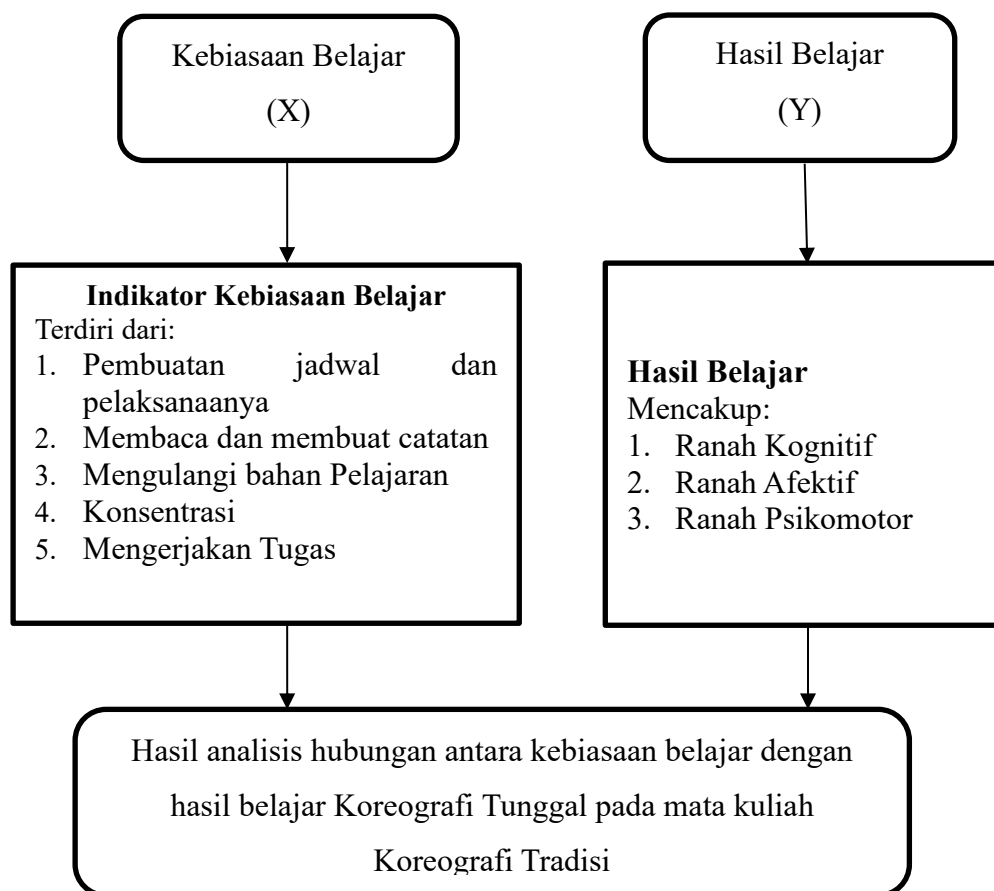
2.4 Pembelajaran Koreografi Tunggal

Koreografi merupakan seni dalam menciptakan dan menyusun rangkaian gerak tari menjadi bentuk baru yang memiliki nilai estetis dan dapat dinikmati oleh penonton. Sebuah karya koreografi dibangun berdasarkan unsur-unsur utama, yaitu ruang, waktu, dan tenaga (Hafianti, 2024: 16). Mata kuliah Koreografi, mahasiswa difasilitasi untuk mengembangkan proses kreatif dalam menciptakan karya tari berdasarkan ide, konsep, atau gagasan yang dimiliki. Pembelajaran ini menempatkan mahasiswa sebagai koreografer yang bertanggung jawab dalam merancang hingga menampilkan karya tari sebagai bentuk penilaian akhir. Sebagai mata kuliah berbasis praktik, proses pembelajarannya menuntut kreativitas, inovasi, serta kemampuan berpikir artistik dalam menghasilkan karya yang dapat dipertanggungjawabkan. Mahasiswa terlibat dalam proses bimbingan dan konsultasi secara rutin, sementara dosen mengambil peran pendukung sebagai fasilitator selama kegiatan tersebut berlangsung (Lestari dkk., 2022).

Berdasarkan hasil data wawancara bersama ibu Lora Gustia Ningsih, M.Sn., pada tanggal 3 Februari 2026, pembelajaran Koreografi Tunggal menuntut mahasiswa untuk memahami pengembangan gerak secara mendalam. Mahasiswa diberikan stimulus agar mampu menemukan dan mengolah gerak secara sadar sebagai komponen utama dalam penciptaan karya tunggal tersebut. Program tersebut dirancang secara spesifik untuk membekali mahasiswa dengan dua kemampuan utama, yakni penguasaan koreografi tunggal serta koreografi kelompok. Penguasaan materi tunggal menjadi fokus evaluasi utama pada Ujian Tengah Semester (UTS). Setelah melewati tahap

tersebut, barulah kemampuan mahasiswa dalam menyusun tarian kelompok diuji sebagai capaian akhir pada Ujian Akhir Semester (UAS). Perkuliahan ini dijalankan dengan pendekatan ilmu komposisi tari yang diawali dengan pemberian wawasan tentang kearifan lokal. Selanjutnya, mahasiswa dirangsang untuk menentukan tema dan gagasan konsep berdasarkan pemahaman kuat mereka terhadap kesenian tradisi yang dipilih.

2.5 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

(Sumber: Sanu, 2026)

Kerangka Berpikir pada gambar 2.1 menjelaskan alur dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti. Kerangka berpikir yang baik memaparkan secara teoretis korelasi variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoretis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen (Ariani dkk, 2023: 85). Peneliti mulai mengaitkan dengan indikator kebiasaan belajar dan hasil

belajar. Indikator tersebut sebagai patokan dalam menemukan serta menjelaskan seberapa besar Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Koreografi Tunggal Pada Mata Kuliah Koreografi Tradisi Di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, untuk meneliti tentang hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Metode penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi yang ditetapkan, menentukan variabel, dan analisis menggunakan metode penelitian yang valid. Pendekatan pada penelitian ini, peneliti mampu menguraikan hasil penelitian secara terstruktur dan sistematis, serta dapat menjelaskan hasil penelitian berdasarkan fakta dan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis survei. Metode survei adalah pendekatan penelitian yang memanfaatkan angket (kuesioner) sebagai alat utama untuk memperoleh data dari lapangan (Syahrizal & Jailani, 2023: 17). Pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi menggunakan instrumen seperti wawancara atau penyebaran kuesioner. Hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan secara valid kepada populasi yang lebih luas.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu untuk menjelaskan hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung menggunakan beberapa indikator. Indikator kebiasaan belajar diukur melalui 5 aspek, yakni penyusunan serta pelaksanaan jadwal, kegiatan membaca dan mencatat, mengulang materi pelajaran, menjaga fokus, serta menyelesaikan tugas. Menurut Wanda dan Didit (2020: 2) hasil belajar hasil belajar ialah sejauh mana proses pembelajaran di kelas telah berhasil dilakukan. Hasil belajar juga

merupakan kumpulan dari semua pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pencapaian ini bisa terlihat lewat tiga indikator utama, yakni aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotor.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Kampus A FKIP Universitas Lampung berada di Jl. Panglima Polim No. 45, Kelurahan Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Lampung 35125.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diselenggarakan pada bulan November sampai bulan Desember 2025.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu				
		Agustus 2025	September 2025	Oktober 2025	November 2025	Desember 2025
1.	Observasi Awal					
2.	Uji Coba Instrumen Penelitian					
3.	Pelaksanaan Penelitian					
4.	Pengolahan Data					
5.	Analisis Data dan Penyusunan Hasil Penelitian					

Tabel 3.1 adalah jadwal penelitian yang diselenggarakan peneliti. Pelaksanaan di mulai pada bulan Agustus pada minggu pertama, peneliti melaksanakan observasi awal sebagai upaya mengumpulkan data untuk penyusunan proposal penelitian. Setelah melakukan observasi awal lalu di bulan November dan Desember peneliti mulai melakukan uji coba instrumen penelitian di prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung pada angkatan 2023 yang berjumlah 62 mahasiswa. Uji coba

tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas butir pernyataan. Peneliti memulai penelitian pada bulan Desember dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian di prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung pada angkatan 2022 yang berjumlah 54 mahasiswa.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan sifat, ciri, atau nilai yang dimiliki oleh suatu objek, individu, maupun aktivitas yang bervariasi dan ditentukan oleh peneliti untuk dikaji serta ditarik kesimpulannya (Ridha, 2017: 66). Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu kebiasaan belajar dan hasil belajar. Variabel kebiasaan belajar diukur melalui beberapa aspek, meliputi penyusunan dan pelaksanaan jadwal belajar, kegiatan membaca dan mencatat, pengulangan materi, tingkat konsentrasi, serta penyelesaian tugas. Sementara itu, variabel hasil belajar diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester pada mata kuliah Koreografi Tradisi, khususnya pada materi Koreografi Tunggal. Pengelompokan kedua variabel ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kebiasaan belajar mahasiswa berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang diperoleh.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Dalam penelitian, populasi bukan hanya tentang jumlah objek atau subjek yang dikaji, melainkan juga melibatkan ciri-ciri atau karakteristik yang melekat pada objek atau subjek tersebut (Sinambela, 2023: 158). Menurut Sugiyono (2022: 130), "Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji lalu ditarik kesimpulan." Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung Angkatan 2022. Keseluruhan populasi ini berjumlah 54 mahasiswa yang terbagi ke dalam dua kelas. Rincian jumlah mahasiswa tersebut tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

No.	Kelas	Jumlah Populasi
1.	Kelas A	28 Mahasiswa
2.	Kelas B	26 Mahasiswa
	Jumlah	54 Mahasiswa

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari keseluruhan populasi dan menjadi fokus pengamatan atau pengukuran dalam suatu penelitian. Menurut sugiyono (2022: 131), Sampel ialah sebagian dari keseluruhan populasi yang mencerminkan jumlah serta karakteristik yang dimilikinya. Sampel penelitian dapat berkisar dari satu sampai dengan 40 orang bahkan lebih. Pemilihan sampel ini didasarkan pada perannya sebagai sumber data yang kaya akan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti (Widodo 2021: 118). Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 54 mahasiswa.

3.6 Sumber Data

3.6.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini bersumber dari informan atau responden asli yang terkait dengan variabel yang diteliti. Bentuknya dapat berupa temuan observasi, hasil wawancara, atau jawaban yang dikumpulkan melalui kuesioner (Sulung & Muspawi: 2024: 112). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden kepada sampel yaitu berjumlah 54 mahasiswa. Data primer ini juga diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, yaitu dosen pengampu mata kuliah Koreografi Tradisi yaitu Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn. dan Lora Gustia Ningsih, M.Sn., pada pembelajaran Koreografi Tunggal. Data utama dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa angkatan 2022 yang berjumlah total 54 orang.

3.6.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi penelitian yang didapatkan secara tidak langsung, yaitu lewat media perantara. Data ini tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti, melainkan diambil dari sumber-sumber yang telah tersedia atau telah ada sebelumnya (Sulung & Muspawi: 2024: 113). Penelitian ini, data sekunder digunakan untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari data primer. Sumber data sekunder diambil dari arsip pembelajaran mata kuliah Koreografi Tradisi. Arsip tersebut meliputi data nilai, serta dokumentasi berupa foto pembelajaran Koreografi Tunggal.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian biasanya mencakup metode seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumen (Gunawan dkk, 2025: 42). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada sampel yaitu mahasiswa yang menempuh mata kuliah Koreografi Tradisi, khususnya Koreografi Tunggal. Selain melalui kuesioner, data hasil belajar juga didapatkan dari dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester Koreografi Tunggal yang diberikan oleh dosen pengampu. Penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan dengan diperoleh dari pengisian kuesioner dan wawancara. Teknik ini bertujuan untuk menjaga validitas dan reliabilitas data sehingga kesimpulan yang ditarik nantinya bersifat akurat dan objektif.

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah teknik dalam mengumpulkan data melalui pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden yang harus dijawab. Angket hanya bisa digunakan untuk mengumpulkan data berupa opini atau pandangan responden terhadap suatu permasalahan (Saat & Mania, 2020: 90). Sebelum disebarluaskan, kuesioner terlebih dahulu dikoreksi oleh validator. Validator kuesioner pada penelitian ini adalah Bapak Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd., dan Ibu Lora Gustia Ningsih, M.Sn. Dalam penelitian

ini digunakan skala Likert yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), atau Tidak Setuju (TS).

3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan cara memperoleh data primer, dimana peneliti melakukan interaksi langsung dengan objek penelitian dengan melakukan tanya jawab langsung pada objek penelitian (Saptutyningasih dkk, 2019: 87). Tujuan dari melakukan wawancara ini adalah agar mendapat informasi yang relevan melalui topik penelitian yang sedang diterapkan. Maka dari itu, peneliti melaksanakan kegiatan wawancara dengan narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian melibatkan dua dosen mata kuliah Koreografi Tradisi. Wawancara bersama Ibu Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn.,M.Sn. dan Lora Gustia Ningsih, M.S., yang mengajarkan materi Koreografi Tunggal.

3.7.3 Studi Dokumen

Studi dokumen adalah cara pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai jenis catatan atau bukti tertulis mengenai peristiwa yang telah berlalu untuk mendukung dan melengkapi hasil penelitian (Sugiyono, 2017: 240). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh nilai Ujian Tengah Semester Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi. Pengumpulan data studi dokumen mencakup arsip akademik yang diperoleh dari dosen pengampu, Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn., dan Lora Gustia Ningsih, M.Sn. Selain itu, teknik ini juga melibatkan pengumpulan bukti data terkait proses pembelajaran Koreografi Tunggal. Data nilai yang diperoleh melalui studi dokumen ini selanjutnya akan dikorelasikan dengan data kebiasaan belajar mahasiswa.

3.8 Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022: 166), instrumen penelitian ialah alat yang berfungsi dalam rangka mengukur fenomena alam dan sosial yang diteliti dalam penelitian. Fenomena ini secara khusus disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu kuesioner dan wawancara. Peneliti menjadikan kuesioner sebagai alat utama dalam mengumpulkan data kebiasaan belajar, sementara wawancara dilakukan untuk memperoleh data pendukung. Penggunaan kedua instrumen ini bertujuan agar data yang terkumpul lebih lengkap sehingga mampu menyajikan deskripsi yang menyeluruh mengenai keterkaitan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar mahasiswa.

3.8.1 Instrumen Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pernyataan dalam bentuk tulisan yang sudah dirancang sebelumnya yang akan responden jawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif dan efisien. Instrumen ini dapat disebarkan secara langsung kepada responden, dikirim melalui surat, atau secara elektronik. (Azhari, dkk., 2026: 132). Penelitian ini menerapkan skala Likert dengan alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Instrumen kuesioner ini menggunakan dua kategori yaitu positif dan negatif. Berikut ini adalah tabel kuesioner yang memuat pernyataan sekaligus jawaban sesuai kondisi.

Tabel 3.3 Skor alternatif jawaban kuesioner

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Kategori	Skor	Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti berupa kuesioner yang dibuat berdasarkan indikator kebiasaan belajar dan hasil belajar. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur sejauh mana kebiasaan belajar mahasiswa. Konsep utama pada penelitian ini yaitu mengetahui hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi. Sebagai acuan dalam menyusun butir-butir pernyataan yang akan disebarakan kepada responden. Tabel berikut menunjukkan rincian kisi-kisi yang menjadi dasar penyusunan instrumen kuesioner.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pernyataan
Kebiasaan Belajar	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	1, 3, 12, 16, 17, 25*, 29, 28*, 36*, 37*, 47*, 54*, 67, 72*, 75, 77.
	Membaca dan membuat catatan	2, 4*, 26*, 27*, 34, 38*, 44, 48*, 55*, 56, 58, 68*, 69*, 73, 74, 76.
	Mengulangi bahan pelajaran	5, 7*, 13, 18, 23, 30*, 35, 40, 49, 57*, 59* 61*, 64, 65*.
	Konsentrasi	6, 8*, 14*, 19*, 22*, 24, 31*, 42*, 45, 50, 53*, 60, 62, 70.
	Mengerjakan tugas	9, 11*, 15*, 20, 21, 32*, 33, 41*, 46, 51, 52*, 63*, 71.

Keterangan: * (Pernyataan Negatif)

Tabel 3.5 Instrumen Kuesioner Pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya melakukan persiapan ujian Koreografi Tunggal sebanyak lima kali dalam satu minggu sebelum ujian.				
2.	Saya membaca referensi tambahan tentang Koreografi Tunggal untuk menambah wawasan saya tentang penciptaan tari.				
3.	Saya tidak melakukan persiapan ujian Koreografi Tunggal sebanyak lima kali dalam satu minggu sebelum ujian.				

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
4.	Saya tidak menonton lebih dari 15 karya sebagai Referensi dalam proses Koreografi Tunggal.				
5.	Saya mempelajari kembali tentang <i>air design</i> pada Koreografi Tunggal.				
6.	Saya fokus mengetahui dan menggali potensi-potensi yang ada dalam ragam gerak dasar.				
7.	Saya tidak mempelajari kembali tentang mengembangkan gerak melalui aspek ruang waktu tenaga pada Koreografi Tunggal.				
8.	Saya tidak dapat fokus saat proses pencarian gerak bersama teman kelompok.				
9.	Saya selalu memperbaiki tugas eksplorasi gerak Koreografi Tunggal setelah menerima evaluasi dari dosen atau praktisi.				
10.	Saya melakukan persiapan ujian Koreografi Tunggal sebanyak tiga kali dalam satu minggu sebelum ujian.				
11.	Saya sering menunda mengerjakan tugas Koreografi Tunggal yang diberikan oleh dosen.				
12.	Saya membuat catatan dari referensi yang saya baca tentang Koreografi Tunggal.				
13.	Saya tidak mengulangi kembali bagaimana cara mendeskripsikan gerakan yang telah dibuat dalam Koreografi Tunggal.				
14.	Saya sering kehilangan fokus saat harus mempresentasikan hasil eksplorasi Koreografi Tunggal dikarenakan di tonton oleh mahasiswa lain.				
15.	Saya mengerjakan tugas Koreografi Tunggal secara terburu-buru ketika waktu pengumpulan sudah mendekati batas waktu.				
16.	Saya sering berlatih Koreografi Tunggal selama satu minggu penuh, baik secara individu maupun bersama kelompok.				
17.	Saya membuat catatan mengenai pola lantai yang ditemukan dalam karya Koreografi Tunggal.				
18.	Saya mempelajari kembali tentang mengembangkan gerak melalui aspek ruang waktu tenaga pada Koreografi Tunggal.				
19.	Saya tidak fokus saat sedang mendeskripsikan gerak ke dalam laporan Koreografi Tunggal.				

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
20.	Saya sering menyelesaikan tugas Koreografi Tunggal sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh dosen.				
21.	Saya selalu mengerjakan tugas mengembangkan gerak dasar dari aspek ruang, waktu, dan tenaga pada Koreografi Tunggal.				
22.	Saya kehilangan fokus saat sedang mendeskripsikan gerak ketika ditanya oleh dosen pada saat ujian Koreografi Tunggal.				
23.	Saya mempelajari kembali tentang pola lantai pada Koreografi Tunggal.				
24.	Saya selalu fokus ketika mengembangkan gerak dasar dari aspek ruang, waktu, dan tenaga pada Koreografi Tunggal.				
25.	Saya tidak melakukan persiapan ujian Koreografi Tunggal sebanyak tiga kali dalam satu minggu sebelum ujian.				
26.	Saya tidak mencatat dan mereview terhadap karya-karya Koreografi Tunggal yang saya tonton secara langsung dan tidak langsung.				
27.	Saya tidak mencatat penjelasan dosen mengenai konsep dan teknik dalam Koreografi Tunggal.				
28.	Saya selalu berlatih mengembangkan <i>air design</i> sebanyak dua kali dalam satu minggu.				
29.	Saya setiap minggu selalu mengevaluasi jadwal latihan Koreografi Tunggal agar latihan bersama teman kelompok dapat dilakukan lebih sering.				
30.	Saya tidak mempelajari kembali tentang pola lantai pada Koreografi Tunggal.				
31.	Saya sangat tidak fokus saat mengembangkan gerak dengan kompleks <i>air design</i> Koreografi Tunggal.				
32.	Saya sering kali tidak memperbaiki tugas eksplorasi gerak Koreografi Tunggal setelah menerima evaluasi dari dosen atau praktisi.				
33.	Saya sering mengerjakan tugas catatan mengenai pola lantai yang ditemukan dalam karya Koreografi Tunggal baik secara individu maupun bersama teman kelompok.				
34.	Saya membuat catatan mengenai dinamika gerak yang ditemukan dalam karya Koreografi Tunggal.				

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
35.	Saya mengulangi kembali untuk merevisi hasil evaluasi dari dosen mengenai pengembangan gerak Koreografi Tunggal yang saya temukan.				
36.	Saya jarang berlatih Koreografi Tunggal selama satu minggu penuh, baik secara individu maupun bersama kelompok.				
37.	Saya hampir tidak pernah berlatih Koreografi Tunggal, hanya satu kali dalam satu minggu.				
38.	Saya tidak menonton karya Koreografi Tunggal secara langsung.				
39.	Saya sangat fokus saat mengembangkan gerak dengan kompleks <i>air design</i> Koreografi Tunggal.				
40.	Saya mengulangi kembali bagaimana cara mendeskripsikan gerakan yang telah dibuat dalam Koreografi Tunggal.				
41.	Saya jarang mengerjakan tugas mengembangkan gerak dasar dari aspek ruang, waktu, dan tenaga pada Koreografi Tunggal.				
42.	Saya mudah terdistraksi ketika mengembangkan gerak dasar dari aspek ruang, waktu, dan tenaga pada Koreografi Tunggal.				
43.	Saya selalu berlatih mengembangkan ruang gerak Koreografi Tunggal sebanyak tiga kali dalam satu minggu				
44.	Saya mencatat hal-hal penting setelah menonton pertunjukan tari sebagai referensi dalam membuat Koreografi Tunggal.				
45.	Saya fokus saat sedang mendeskripsikan gerak ketika ditanya oleh dosen pada saat ujian Koreografi Tunggal.				
46.	Saya selalu mengerjakan tugas mereview terhadap karya-karya Koreografi Tunggal yang saya tonton baik karya secara langsung maupun tidak langsung.				
47.	Saya setiap minggu tidak selalu mengevaluasi jadwal latihan Koreografi Tunggal agar latihan bersama teman kelompok dapat dilakukan lebih sering.				
48.	Saya tidak menonton karya Koreografi Tunggal secara tidak langsung.				
49.	Saya menuliskan ulang deskripsi gerak hasil evaluasi dari dosen pada Koreografi Tunggal saya.				

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
50.	Saya fokus saat sedang mendeskripsikan gerak ke dalam laporan Koreografi Tunggal.				
51.	Saya selalu mengerjakan tugas Koreografi Tunggal yaitu mereview buku Koreografi yang saya baca.				
52.	Saya tidak mengerjakan tugas catatan mengenai pola lantai yang ditemukan dalam karya Koreografi Tunggal baik secara individu maupun bersama teman kelompok.				
53.	Saya kehilangan fokus dalam mengetahui dan menggali potensi-potensi yang ada dalam ragam gerak dasar.				
54.	Saya tidak sering berlatih untuk mengembangkan <i>air design</i> dalam gerak Koreografi Tunggal sebanyak lima kali dalam satu minggu.				
55.	Saya tidak menuliskan urutan gerak yang saya buat dalam karya Koreografi Tunggal.				
56.	Saya menonton karya Koreografi Tunggal secara langsung.				
57.	Saya tidak menuliskan ulang deskripsi gerak hasil evaluasi dari dosen pada Koreografi Tunggal saya.				
58.	Saya mencatat dan mereview terhadap karya-karya Koreografi Tunggal yang saya tonton secara langsung.				
59.	Saya tidak mengulangi kembali untuk merevisi hasil evaluasi dari dosen mengenai pengembangan gerak Koreografi Tunggal yang saya temukan.				
60.	Saya fokus saat harus mempresentasikan hasil eksplorasi Koreografi Tunggal.				
61.	Saya tidak pernah mengulangi gerakan yang telah dibuat untuk mengeksplorasi kemungkinan pengembangan gerak baru.				
62.	Saya lebih fokus ketika diajarkan oleh dosen praktisi Koreografi Tunggal.				
63.	Saya jarang mengerjakan tugas mereview terhadap karya-karya Koreografi Tunggal yang saya tonton baik karya secara langsung maupun tidak langsung.				
64.	Saya mengulangi gerakan yang telah dibuat untuk mengeksplorasi kemungkinan pengembangan gerak baru.				
65.	Saya jarang mempelajari kembali tentang <i>air design</i> pada Koreografi Tunggal.				

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
66.	Saya sering berlatih untuk mengembangkan <i>air design</i> ruang dalam gerak Koreografi Tunggal sebanyak lima kali dalam satu minggu.				
67.	Saya selalu berlatih untuk mengembangkan dan ruang dalam gerak Koreografi Tunggal sebanyak dua kali dalam satu minggu.				
68.	Saya tidak membuat catatan mengenai pola lantai, dinamika gerak, dan kualitas gerak yang ditemukan dalam karya Koreografi Tunggal.				
69.	Saya tidak membuat catatan dari referensi yang saya baca tentang Koreografi Tunggal.				
70.	Saya kehilangan fokus ketika diajarkan oleh dosen praktisi Koreografi Tunggal.				
71.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas Koreografi Tunggal yaitu mereview buku Koreografi yang Saya baca.				
72.	Saya tidak sering berlatih untuk mengembangkan ruang dalam gerak Koreografi Tunggal sebanyak lima kali dalam satu minggu.				
73.	Saya menonton karya Koreografi Tunggal secara tidak langsung.				
74.	Saya mencatat dan mereview terhadap karya-karya Koreografi Tunggal yang saya tonton secara tidak langsung.				
75.	Saya hanya berlatih untuk mengembangkan <i>air design</i> dan ruang dalam gerak Koreografi Tunggal sebanyak dua kali dalam satu minggu.				
76.	Saya menonton lebih dari 15 karya sebagai Referensi dalam proses Koreografi Tunggal.				
77.	Saya sering berlatih untuk mengembangkan <i>air design</i> ruang dalam gerak Koreografi Tunggal sebanyak lima kali dalam satu minggu.				

3.8.2 Instrumen Wawancara

Wawancara merupakan metode yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden dalam memperoleh data terkait pandangan, pengalaman, serta pendapat mereka (Ardiansyah, dkk 2023: 4). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan langsung dengan Ibu Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, M.Sn. dan Lora Gustia Ningsih,

M.Sn., dosen pengampu mata kuliah Koreografi Tradisi khususnya materi Koreografi Tunggal. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran Koreografi Tunggal. Sebagai panduan dalam pelaksanaan tanya jawab di lapangan. Berikut tabel dari pertanyaan yang akan diajukan kepada dosen pengampu.

Tabel 3.6 Instrumen Wawancara Dosen Pengampu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengingat materi Koreografi Tunggal pada angkatan 2022 baru mencapai target setelah lebih dari 8 pertemuan, menurut Ibu, faktor kebiasaan belajar apa yang paling dominan menghambat kecepatan mahasiswa dalam menguasai materi tersebut?	
2.	Dalam praktik Koreografi Tunggal, seberapa sering mahasiswa menunjukkan progres yang signifikan di setiap minggunya?	
3.	Secara teknis, kesulitan apa yang paling sering dialami mahasiswa angkatan 2022 dalam mencapai standar 'Wiraga' atau ketepatan gerak dalam Koreografi Tunggal mereka?	
4.	Apakah mahasiswa angkatan 2022 aktif menggunakan catatan atau dokumentasi video sebagai alat bantu belajar mereka, atau cenderung mengandalkan ingatan saat pertemuan berikutnya?	
5.	Bagaimana respons dan tindak lanjut mahasiswa terhadap koreksi yang Ibu berikan? Apakah koreksi tersebut langsung diperbaiki melalui kebiasaan belajar yang lebih intensif?	
6.	Terkait pelaksanaan UTS yang dilakukan setelah UAS Koreografi Tradisi, bagaimana Ibu melihat pengaruh jadwal yang tidak biasa ini terhadap kesiapan hasil karya Koreografi Tunggal mahasiswa?	

3.9 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data perlu dilakukan melalui uji coba instrumen, uji coba instrumen sangat penting dilaksanakan untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan dinyatakan validitas dan reliabilitas. Serta mengukur kejelasan

setiap item pernyataan (Nasution, 2016: 66). Penggunaan instrumen pengumpulan data yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik akan menghasilkan penelitian yang juga valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, instrumen berupa angket atau kuesioner diuji coba terlebih dahulu guna mengukur validitas dan reliabilitas isi angket. Uji coba instrumen dilaksanakan untuk menyeleksi dan mengidentifikasi item-item pernyataan yang mungkin kurang jelas, tidak objektif, atau berpotensi membingungkan responden. Selanjutnya, pengujian validitas dan reliabilitas dari instrumen dianalisis menggunakan program SPSS.

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas untuk menguji data yang menggunakan kuesioner daftar pernyataan dalam kuisisioner yang diberikan oleh responden tersebut dapat ditentukan apakah sudah layak digunakan untuk pengambilan data atau belum. Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah setiap butir pertanyaan layak digunakan dalam mendefinisikan suatu variabel (Wibowo, 2023: 119). Sebelum instrumen kuesioner dibagikan, penelitian ini melibatkan validator untuk mengoreksi isi dari instrumen kuesioner kebiasaan belajar Koreografi Tunggal. Validator dalam penelitian ini melibatkan ibu Lora Gustia Ningsih, M.Sn., dan bapak Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd. Validator dalam penelitian ini memberikan saran dan masukan mengenai instrumen penelitian dengan tujuan agar dapat membentuk instrumen kuesioner yang baik. Adapun data diri para validator di bawah ini.

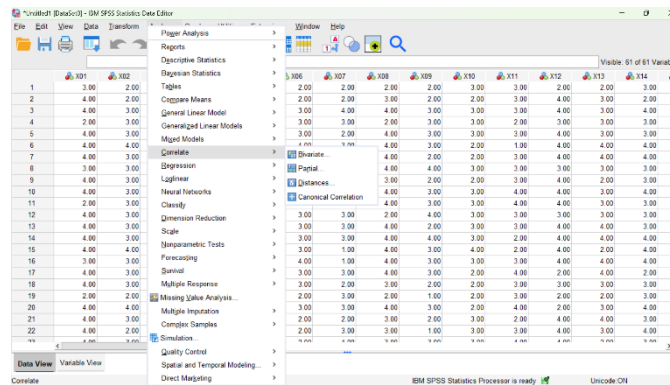
Tabel 3.7 Keterangan Validator

No.	Nama Validator	Keterangan
1.	Lora Gustia Ningsih, M.Sn.	1. Melakukan validasi instrumen kuesioner. 2. Mengoreksi penulisan instrumen kuesioner sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). 3. Validator memiliki kapasitas dibidang Koreografi Tunggal
2.	Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.	1. Melakukan validasi instrumen kuesioner.

		2. Mengoreksi penulisan instrumen kuesioner sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). 3. Validator memiliki keahlian dalam penggunaan perangkat lunak SPSS <i>Statistic.s</i>
--	--	--

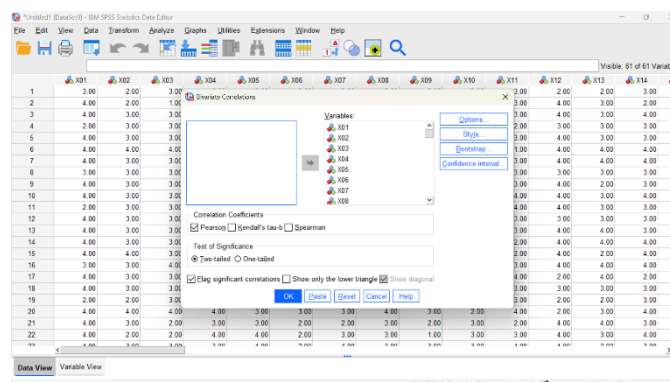
Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan bersama dua para validator, keduanya menyimpulkan bahwa lembar instrumen kuesioner dapat digunakan untuk pengambilan data setelah dilakukan revisi. Beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam instrumen kuesioner kebiasaan belajar Koreografi Tunggal yaitu meliputi penulisan yang harus disesuaikan dengan EYD. Selain perbaikan teknis tulisan, validator juga memberikan masukan agar butir pernyataan disusun lebih sederhana agar mudah dipahami oleh responden. Komentar dari kedua validator dijadikan pedoman oleh peneliti untuk memperbaiki instrumen kuesioner agar dapat digunakan secara tepat untuk pengambilan data. Melalui proses perbaikan ini, instrumen kuesioner diharapkan dapat berfungsi secara tepat dan akurat dalam mengumpulkan data penelitian di lapangan.

Validitas instrumen dilaksanakan dengan cara membandingkan nilai korelasi yang dihitung (r Hitung) terhadap nilai yang terdapat pada tabel distribusi (r Tabel). Sebuah butir pernyataan dikategorikan valid apabila hasil perhitungan r hitung menunjukkan angka yang lebih besar daripada r tabel, sedangkan jika r hitung lebih rendah dari r tabel maka, pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Seluruh proses perhitungan nilai r hitung serta uji validitas ini dilakukan secara sistematis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS *Statistic*. Pengujian validitas dilaksanakan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan tahapan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Tangkapan Layar Pada Perangkat Lunak SPSS *Statistic* tampilan data view, menu *Correlate* dan *Bivariate*

Gambar 3.1 menunjukkan langkah-langkah teknis uji validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS *Statistics* melalui tampilan Data View. Tahap awal, seluruh skor jawaban responden diinput ke dalam sistem hingga membentuk tabulasi data yang terstruktur. Bagian menu *Analyze* kemudian dipilih untuk memproses data yang ada dan memilih sub-menu *Correlate* untuk mengukur tingkat ketepatan setiap butir pernyataan dalam instrumen. Selanjutnya, prosedur diarahkan pada pilihan *Bivariate* guna membandingkan skor setiap indikator dengan jumlah skor total. Langkah dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin bahwasanya setiap item instrumen yang digunakan telah valid serta mampu mengukur variabel penelitian dengan tepat.



Gambar 3.2 Tangkapan Layar Pada Perangkat Lunak SPSS *Statistic* tampilan *Bivariate Correlations*

Gambar 3.2 menunjukkan menu *Bivariate Correlations* hingga muncul kotak dialog utama. Selanjutnya, data variabel-variabel yang akan diuji dari kolom sebelah kiri dipindahkan ke dalam kotak *Variables* di sebelah kanan agar

No. Pernyataan	Hasil r Hitung	Hasil r Tabel	Keterangan
5.	0,524	0,254	Valid
6.	0,567	0,254	Valid
7.	0,368	0,254	Valid
8.	0,618	0,254	Valid
9.	0,353	0,254	Valid
10.	0,170	0,254	Tidak Valid
11.	0,563	0,254	Valid
12.	0,360	0,254	Valid
13.	0,529	0,254	Valid
14.	0,508	0,254	Valid
15.	0,490	0,254	Valid
16.	0,413	0,254	Valid
17.	0,310	0,254	Valid
18.	0,551	0,254	Valid
19.	0,412	0,254	Valid
20.	0,420	0,254	Valid
21.	0,395	0,254	Valid
22.	0,841	0,254	Valid
23.	0,389	0,254	Valid
24.	0,751	0,254	Valid
25.	0,735	0,254	Valid
26.	0,354	0,254	Valid
27.	0,620	0,254	Valid
28.	0,578	0,254	Valid
29.	0,410	0,254	Valid
30.	0,828	0,254	Valid
31.	0,765	0,254	Valid
32.	0,755	0,254	Valid
33.	0,461	0,254	Valid
34.	0,395	0,254	Valid
35.	0,410	0,254	Valid
36.	0,522	0,254	Valid
37.	0,467	0,254	Valid
38.	0,772	0,254	Valid
39.	0,008	0,254	Tidak Valid
40.	0,424	0,254	Valid
41.	0,828	0,254	Valid
42.	0,430	0,254	Valid
43.	0,137	0,254	Tidak Valid
44.	0,791	0,254	Valid
45.	0,361	0,254	Valid
46.	0,450	0,254	Valid

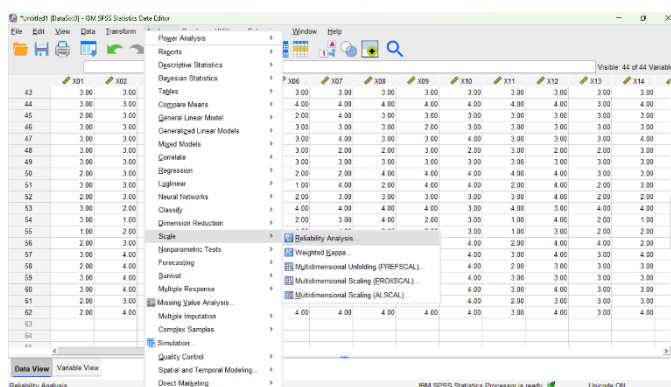
No. Pernyataan	Hasil r Hitung	Hasil r Tabel	Keterangan
47.	0,403	0,254	Valid
48.	0,625	0,254	Valid
49.	0,365	0,254	Valid
50.	0,714	0,254	Valid
51.	0,423	0,254	Valid
52.	0,828	0,254	Valid
53.	0,750	0,254	Valid
54.	0,366	0,254	Valid
55.	0,374	0,254	Valid
56.	0,428	0,254	Valid
57.	0,680	0,254	Valid
58.	0,472	0,254	Valid
59.	0,413	0,254	Valid
60.	0,535	0,254	Valid
61.	0,400	0,254	Valid
62.	0,533	0,254	Valid
63.	0,631	0,254	Valid
64.	0,453	0,254	Valid
65.	0,464	0,254	Valid
66.	0,156	0,254	Tidak Valid
67.	0,304	0,254	Valid
68.	0,407	0,254	Valid
69.	0,400	0,254	Valid
70.	0,439	0,254	Valid
71.	0,382	0,254	Valid
72.	0,463	0,254	Valid
73.	0,393	0,254	Valid
74.	0,368	0,254	Valid
75.	0,542	0,254	Valid
76.	0,330	0,254	Valid
77.	0,375	0,254	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya dari total 77 butir pernyataan kuesioner, terdapat 73 pernyataan yang dinyatakan valid. Sedangkan empat pernyataan lainnya dinyatakan tidak memenuhi kriteria validitas. Hal ini terjadi karena 4 pernyataan tersebut memiliki nilai r yang lebih kecil dari 0,254 ($r < 0,254$). Peneliti memutuskan untuk menggugurkan seluruh butir yang tidak valid tersebut agar tidak memengaruhi kualitas hasil pengukuran di lapangan. Maka dari penelitian ini

hanya butir-butir pernyataan yang memenuhi kriteria validitas inilah yang kemudian digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden.

3.9.2 Uji Reliabilitas

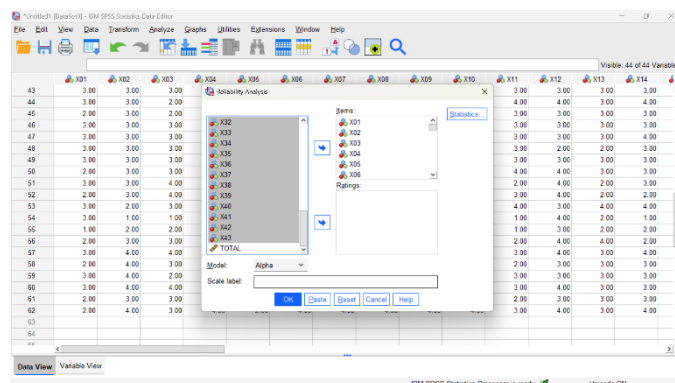
Uji reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya hasil suatu pengukuran. Hasil pengukuran dapat dikatakan dapat dipercaya jika dilakukan beberapa kali pada kelompok subjek yang sama dan menghasilkan nilai yang relatif konsisten, selama aspek yang diukur pada diri subjek tidak mengalami perubahan (Djaali, 2020: 77). Pengujian ini tujuannya untuk memastikan bahwasanya kuesioner yang digunakan mampu memberikan hasil yang stabil apabila dilakukan pengukuran secara berulang. Proses analisis data ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk memperoleh nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang menjadi standar keandalan instrumen. Melalui pengujian ini, peneliti dapat meyakinkan bahwa hasil pengumpulan data memiliki mutu yang baik dan reliabel untuk mendukung analisis penelitian lebih lanjut. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahapan berikut.



Gambar 3.4 Tangkapan Layar Pada Perangkat Lunak SPSS *Statistic* tampilan data view, menu *Scale* dan *Reliability Analysis*

Gambar 3.4 menunjukkan langkah-langkah teknis uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS *Statistics* melalui tampilan *Data view*. Tahap awal, seluruh skor jawaban responden diinput ke dalam sistem hingga

membentuk tabulasi data yang terstruktur. Bagian menu *Analyze* kemudian dipilih untuk memproses data yang ada dan memilih sub-menu *Scale*. Selanjutnya, diarahkan memilih pilihan *Reliability Analysis*. Langkah penelitian ini bertujuan memastikan setiap butir instrumen benar-benar reliabel serta memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dalam mengukur variabel penelitian.



Gambar 3.5 Tangkapan Layar Pada Perangkat Lunak SPSS *Statistic* tampilan menu *Reliability Analysis*

Gambar 3.5 menunjukkan jendela dialog utama untuk melakukan uji reliabilitas setelah menu *Reliability Analysis* dipilih. Langkah teknis yang harus dilakukan adalah memindahkan butir-butir pernyataan dari kolom kiri ke dalam kotak *Items* yang terletak di sebelah kanan. Pastikan data total tidak ikut dipindahkan pada kotak intens sebelah kanan. Bagian model tetap terpilih opsi *Alpha*, karena ini merupakan metode standar untuk mencari nilai *Cronbach's Alpha*. Setelah seluruh pengaturan dan butir instrumen telah sesuai, klik tombol *OK* agar sistem memproses data dan menghasilkan nilai reliabilitas yang menunjukkan tingkat konsistensi instrumen tersebut.

Tabel 3.9 Interpretasi Nilai *r*

Besarnya Nilai <i>r</i>	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,001 – 0,200	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2020: 319)

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	77

Hasil Analisis reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS menunjukkan perolehan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,956. Berdasarkan kriteria pada tabel 3.9 mengenai interpretasi koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwasanya tingkat reliabilitas berada pada kategori tinggi. Hasil ini membuktikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Hasil tersebut, peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya tanpa meragukan kualitas alat ukur, karena kuesioner terbukti akurat dalam menangkap *respons* objektif responden. Maka dari itu, instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan valid untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap sistematis yang dilakukan untuk menjawab serta menguji asumsi awal penelitian. Semua data yang diperoleh, baik dari responden maupun dari berbagai sumber pendukung lainnya akan diolah secara mendalam setelah proses pengumpulan selesai. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, disajikan sesuai dengan masing-masing variabel, dan dilanjutkan dengan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data secara objektif berdasarkan hasil yang diperoleh tanpa melakukan generalisasi yang luas. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data sebagaimana adanya sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022: 226).

3.10.1 Rata-rata (*Mean*)

Menurut Anwar (2023: 45), rata-rata atau mean merupakan nilai tengah dari sekumpulan data yang telah diperoleh. Teknik ini dilakukan dengan menjumlahkan semua nilai yang ada, lalu hasilnya dibagi dengan jumlah seluruh subjek yang diteliti. Penggunaan mean sangat membantu untuk melihat kecenderungan jawaban yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Peneliti dapat memperoleh gambaran umum mengenai posisi nilai tengah dari variabel yang sedang diamati. Berikut cara untuk menghitung Mean.

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-Rata

$\sum xi$: Jumlah Skor

n : Banyak Data

Tabel 3.11 Penilaian Acuan Patokan

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	80% - 100%	Sangat Tinggi
2.	70% - 79%	Tinggi
3.	55% - 69%	Sedang
4.	<55%	Sangat Rendah

(Sumber: Alfath dan Raharjo, 2019: 20)

3.10.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018: 63), hipotesis dipahami sebagai sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu fenomena yang memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui serangkaian pengujian. Jika dugaan tersebut berkaitan dengan data numerik atau masalah yang diukur secara terukur, maka istilah yang digunakan adalah hipotesis statistik. Hipotesis statistik merupakan sebuah dugaan ilmiah yang disajikan dalam bentuk

angka atau data kuantitatif untuk mempelajari keterkaitan antara variabel penelitian. Untuk membuktikannya secara akurat, peneliti menggunakan metode uji korelasi *pearson* sebagai alat analisis statistik utama dalam mengolah data sampel. Berdasarkan permasalahan yang dikaji, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan untuk menguji sejauh mana keterkaitan antara kedua variabel yang diteliti. Adapun rumusan hipotesis statistik tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis nol (H_0) diterima: $> 0,05$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar mahasiswa dengan hasil belajar pada Koreografi Tunggal.
- b. Hipotesis alternatif (H_a) diterima: $< 0,05$ Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar mahasiswa dengan hasil belajar pada Koreografi Tunggal.

3.10.3 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019: 172), uji normalitas sangat penting dilakukan untuk memeriksa apakah sebaran data penelitian sudah dan normal atau belum. Langkah ini wajib dilakukan guna memastikan ketepatan pemilihan rumus statistik dalam pengujian hipotesis, sehingga hasil analisis yang didapatkan lebih tepat. Melalui uji ini, peneliti bisa memastikan bahwasanya data yang digunakan sudah layak untuk diuji lebih lanjut. Tujuan utamanya ialah untuk melihat apakah pola data tersebut sudah memenuhi syarat sebelum mengambil kesimpulan. Untuk menentukan normal atau tidaknya data tersebut, digunakan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ → data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ → data tidak berdistribusi normal

3.10.4 Uji Korelasi

Uji korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti (Windarto, 2020: 120). Pengujian ini bertujuan untuk mengukur kekuatan sekaligus

arah hubungan tersebut secara akurat melalui angka statistik. Uji korelasi ini menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* sebagai alat ukur utama untuk melihat keterkaitan antar variabel. Hasil dari analisis ini akan menunjukkan apakah terdapat hubungan atau tidak. Melalui perhitungan ini, keeratan hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar mahasiswa dapat ditentukan.

Uji korelasi dalam SPSS statistik dilakukan dengan memasukkan data yang akan dianalisis ke dalam program, dimulai dengan mengakses tampilan "*Variable View*" untuk mendefinisikan variabel yang digunakan. Setelah data siap, analisis digunakan melalui menu "*Analyze*" dengan memilih opsi "*Correlate*" dan "*Bivariate*". Variabel yang akan di uji dipilih dan dipindahkan ke dalam kotak "*Variabele(s)*" untuk dianalisis lebih lanjut. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson*, yang dipilih pada bagian "*Correlation Coefficient*", sementara pada bagian "*Test of Significance*" digunakan opsi *Two-tailed*. Selain itu, fitur "*Flag Significant Correlations*" dicentang untuk menandai korelasi yang signifikan. Pengaturan tambahan dapat dilakukan melalui opsi "*Options*" sebelum akhirnya menjalankan analisis dengan mengklik "*OK*". Hasil dari pengujian ini akan menampilkan hubungan antara variabel yang di uji, membantu dalam memahami sejauh mana keterkaitan antar data dalam penelitian.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Korelasi *Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi (*sig.*) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji. Tingkat kekuatan hubungan tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi; semakin mendekati ± 1 , maka hubungan antarvariabel semakin kuat.
2. Jika nilai signifikansi (*sig.*) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwasanya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diuji.

Tabel 3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 0,100	Sangat Kuat

(Sumber: Roflin, dkk. 2022:2)

Tabel tersebut menyajikan panduan mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang ditemukan dalam penelitian. Jika angka korelasi berada di rentang 0,00 hingga 0,199, maka hubungan antar variabel dianggap sangat lemah atau hampir tidak ada sama sekali, sementara korelasi lemah 0,20 sampai 0,399. Selanjutnya, nilai yang menyentuh angka 0,40 hingga 0,599 menunjukkan adanya tingkat keterkaitan yang cukup, di mana perubahan satu variabel mulai memberikan pengaruh yang cukup berarti pada variabel lainnya. Hubungan akan dikategorikan kuat apabila koefisiennya mencapai skala 0,60 hingga 0,799, yang mencerminkan adanya dampak signifikan secara statistik. Tingkat tertinggi atau sangat kuat ditandai dengan nilai korelasi di atas 0,80, yang mengindikasikan bahwa keterkaitan kedua variabel tersebut bersifat hampir pasti. Secara keseluruhan, pedoman ini berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengukur dan mendeskripsikan sejauh mana kebiasaan belajar berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa secara akurat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Koreografi Tunggal Pada Mata Kuliah Koreografi Tradisi Di Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung” dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu terdapat hubungan antara kebiasaan belajar (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y). Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,612 menunjukkan bahwa tingkat hubungan berada pada kategori kuat. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan pencapaian hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, kebiasaan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari angkatan 2022 pada pembelajaran Koreografi Tunggal. Semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

5.2 Saran

Dari kesimpulan penelitian tersebut, ada beberapa saran yang dipaparkan dibawah ini.

5.2.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan meningkatkan dan mempertahankan kebiasaan belajar yang baik dan konsisten agar mendukung proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa perlu mengeksplorasi referensi gerak melalui literatur dan observasi langsung untuk memperkaya pemahaman

Koreografi Tunggal. Mahasiswa akan lebih optimal dalam menghadapi berbagai tantangan akademik dan praktik jika memiliki kesiapan yang matang sejak awal pembelajaran.

5.2.2 Bagi Dosen Pengampu

Diharapkan untuk tetap memberikan apresiasi dan motivasi kepada mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran Koreografi Tunggal pada mata kuliah Koreografi Tradisi. Selain itu, pemberian umpan balik yang lebih fokus pada bimbingan praktik secara langsung sangat diharapkan dapat membantu mahasiswa menguasai pembelajaran tersebut. Dukungan yang suportif dari pengajar, diharapkan hasil belajar mahasiswa dapat terus meningkat meskipun mereka memiliki cara belajar yang berbeda-beda.

5.2.3 Bagi Program Studi

Diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas sarana dan prasarana seperti ruang studio agar mahasiswa dapat berlatih dengan lebih maksimal. Mengingat pembelajaran praktik membutuhkan banyak jam untuk latihan, ketersediaan fasilitas yang memadai akan sangat mendukung mahasiswa dalam mengeksplorasi gerak tari. Adanya dukungan lingkungan belajar yang lengkap dari jurusan, diharapkan prestasi akademik maupun non-akademik mahasiswa dapat terus berkembang secara optimal.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan dapat menggunakan metode penelitian kualitatif agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses mahasiswa dalam belajar. Cakupan jumlah peserta penelitian juga bisa ditambah agar data yang didapatkan lebih kuat dan mewakili banyak kelompok mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Khazanah Kebajikan". *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 6, no. 2, 168.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*. Medan: Penerbit CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Ariani, M., Hadiyatno, D., & Anam, H. (2023). *Metodologi Penelitian Langkah Mudah Menulis Skripsi Dan Tesis*. Depok: Rajawali Perinting.
- Ardiansyah., Risnita., Jailani, M. S. (2023). "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif". *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no.2, 1-9.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2018). "Analisis Gaya Belajar Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3, no.2, 183-187
- Azhari., Rizfie, M. D., Adiyanto., Fayzhal, M., & Purno, M. (2026) "Pengaruh Loyalitas Dan Prestasi Kerja Terhadap Promosi Jabatan Karyawan Pada Pt. Giordano Area Tangerang". *Jurnal Of Communication Education*. 20, no.1, 130-142.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset
- Gunawan, A., Junista, S. S., & Romdona, S. (2025). "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner". *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3, no. 1, 39-47.
- Hafianti, D. (2024). "Koreografi Kontemporer Dengan Lokasi Spesifik". *Jurnal Seni Pertunjukkan*, 1, no. 2, 16.

- Jabnabillah, F., Margina. N. (2022). “Analisis Korelasi Pearson Dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring”. *Jurnal Sintak*, 1, no.1, 14-18.
- Lestari, G. A. M. D., Setiawan, A. Y., & Juwita, D. (2022). “Model Pembelajaran pada Mata Kuliah Koreografi di Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung”. *Jurnal Sultra Educational*, 2. no. 3, 204.
- Muna, N. N. (2025). “Hubungan Antara Minat Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung Pada Tari Klana Raja”. *Skripsi*. (Bandar Lampung: Universitas Lampung).
- Nasution, H. F. (2016). “Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif”. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. 4, no. 1, 59-75.
- Rakhmanti, M. N. (2014). “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan Smk Negeri 2 Pengasih”. *Skripsi*. (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Ridha, N. (2017). “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian”. *Jurnal Hikmah*, 4, no. 1, 66.
- Roflin, E., & Riana, F. (2022). *Analisis Korelasi dan Regresi*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Qolbi, L. K. (2020). “Hubungan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Smpn 166 Jakarta”. *Skripsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah”.
- Saat, S., Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian Paduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida.
- Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian kuantitatif metode dan alat analisis*. Yogyakarta: Goesyen Publishing.
- Sinambela. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoretik Dan Praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar & faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier”. *Jurnal Edu Research*, 5, no. 3, 110-116.

- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1, no. 1, 17.
- Wibowo, F. X. P. (2023). *Pengolahan Dan Analisa Data Statistika Dengan Spss*. Yogyakarta: Percetakan CV Andi Offset.
- Widodo, B. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif*. D,I Yogyakarta: Eiga Media.
- Windarto, Y. E. (2020). “Analisis Penyakit Kardiovaskular Menggunakan Metode Korelasi Pearson, Spearmandan Kendall”. *Jurnal Saintekom*. 10, no. 2, 119-127.
- Yeninarsih, T. K. (2018) *Pendidikan Seni Tari*. Darussalam, Banda Aceh: Siah Kuala University Press.